

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, oleh karena itu, sudah layaknya guru mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, salah satunya adalah guru dituntut memiliki wawasan yang sangat luas dan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping itu salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi yang dapat diingat itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi mereka lemah aplikasi. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Selain masalah di atas, mutu pendidikan di Indonesia juga rendah khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Salah satunya disebabkan oleh dominannya penerapan metode pengajaran konvensional, yang menitik beratkan guru sebagai sumber informasi dalam jumlah yang besar (Dasna, 2007). Metode konvensional juga sudah banyak dikritik dan dituntut untuk diperbaiki, karena sifatnya searah yaitu dari guru ke siswa dan siswa hanya pasif menerima materi dari guru, sekarang dianggap cara yang kurang tepat. Selama ini guru kurang memberikan perhatian sains (biologi) di SMA cenderung diarahkan semata-mata untuk menyiapkan anak didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di sekolah SMA Negeri 1 Sunggal, juga mengalami permasalahan yang sama. Guru jarang menggunakan

variasi metode mengajar dan belum pernah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Selain hal itu, aktivitas dan motivasi belajar siswa juga rendah.

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran di atas, tentu diperlukan model/metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yaitu membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran. Sehingga terjadi perubahan paradigma belajar, dari belajar berpusat pada guru kepada berpusat belajar pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruktif konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), disingkat PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah.

Secara garis besar, PBL terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan mencatat. Dan penerapan pengajaran dengan menggunakan PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa kelebihan/keunggulan yaitu : (1) merupakan teknik yang cukup bagus memahami isi pelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya

dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, (7) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal yang telah berakhir (Sanjaya, 2006).

Hasil penelitian Silalahi melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9%. Dimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata postes I sebesar 66,3% dan pada siklus II sebesar 75,3%. Demikian juga dengan aktivitas siswa meningkat dari 53,2 % menjadi 83,5% yang menunjukkan siswa lebih aktif, adanya kemauan siswa mengeluarkan pendapat, bertanya dan keberanian menuliskan hasil pekerjaannya. Silalahi menyatakan bahwa “kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang paling tinggi”.

Dalam penelitian ini, penelitian ini berusaha untuk melakukan pengelolaan kelas lebih maksimal, dan akan dibantu oleh dua observator, yaitu seorang rekan penelitian dan salah satu guru biologi ditempat penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti keberhasilan siswa dikaitkan dengan penerapan satu metode pembelajaran dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013.**



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru.
2. Hasil belajar biologi yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang dapat memenuhi KKM sekolah yaitu 72.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton (ceramah dan tanya jawab).
4. Minat belajar siswa dalam pelajaran biologi masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka dari identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah pada sub materi pokok pencemaran lingkungan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2012/2013.
4. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Adakah peningkatan aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan?
2. Bagaimana presentase peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan?

3. Bagaimana presentase tingkat penguasaan dan kriteria ketuntasan minimal yang dicapai oleh siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan.
2. Mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan.
3. Mengetahui presentase tingkat penguasaan dan kriteria ketuntasan minimal yang dicapai oleh siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada sub materi pokok pencemaran lingkungan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai bahan referensi dalam merencanakan pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk pihak sekolah dalam memperbaiki teknik pengajaran yang dilakukan oleh pihak guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil dan aktivitas siswa dalam pembelajar biologi siswa.